

ANALISIS BAHASA GAUL DALAM KOLOM KOMENTAR DI MEDIA SOSIAL *TIKTOK*

Nirwana Rizkyani Marwan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Makassar,
Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

*Email: nirwanarizkyani@gmail.com

Submit: 09-09-2026; Accepted: 28-09-2026; Published: 27-10-2026

ABSTRAK: Penelitian ini mengkaji analisis bahasa gaul dalam kolom komentar di media sosial *TikTok*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kata bahasa gaul dan makna kata bahasa gaul yang terdapat pada kolom komentar pengguna akun @alwifahry di media sosial *TikTok*. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui pengamatan setiap komentar pada akun @alwifahry, kemudian mengambil tangkapan layar dan mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan teori Muslich. Teknik analisis data mengikuti metode Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 data bahasa gaul berdasarkan teori Muslich, yaitu: 1) bentuk akronim, yaitu *stecu*, *gercep*, dan *salfok*; 2) bentuk abreviasi, yaitu *JJ*, *HTS*, dan *PD*; 3) bentuk kontraksi, yaitu *bg*, *dah*, dan *bat*; 4) bentuk *kliping*, yaitu *melow*, *gemoy*, dan *bro*; dan 5) bentuk ragam walikan, yaitu *ngab*. Selain itu, ditemukan juga enam makna bahasa gaul, yaitu: 1) makna leksikal pada kata *espek*, *bro*, dan *tutor*; 2) makna gramatikal pada kata *ngereog*, *ngeprank*, dan *bagoyang*; 3) makna kontekstual pada kata *anjay* dan *confess*; 4) makna referensial pada kata *warga +62*; 5) makna denotasi pada kata *ngakak*, *alay*, dan *lebay*; dan 6) makna konotasi pada kata *circle*, *khodam*, dan *velocity*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk bahasa gaul akronim dan makna denotasi paling banyak digunakan dan terdapat pada kolom komentar pengguna akun @alwifahry di media sosial *TikTok*.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Makna Kata, Pembentukan Kata, *TikTok*.

ABSTRACT: This study examines the use of slang in the comment sections of the social media platform *TikTok*. The objective is to describe the forms and meanings of slang terms found in the comments on the account @alwifahry. This is a qualitative descriptive study. Data were collected by observing comments on the @alwifahry account, taking screenshots, and classifying the data based on Muslich's theory. Data analysis followed the Miles and Huberman method, comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results identified 38 instances of slang categorized according to Muslich's theory: 1) acronyms (e.g., *stecu*, *gercep*, *salfok*); 2) abbreviations (e.g., *JJ*, *HTS*, *PD*); 3) contractions (e.g., *bg*, *dah*, *bat*); 4) clippings (e.g., *melow*, *gemoy*, *bro*); and 5) reversed forms (e.g., *ngab*). Additionally, six types of slang meanings were identified: 1) lexical meaning (*espek*, *bro*, *tutor*); 2) grammatical meaning (*ngereog*, *ngeprank*, *bagoyang*); 3) contextual meaning (*anjay*, *confess*); 4) referential meaning (*warga +62*); 5) denotative meaning (*ngakak*, *alay*, *lebay*); and 6) connotative meaning (*circle*, *khodam*, *velocity*). The study concludes that acronym-style slang and denotative meanings are the most frequently used forms found in the comments on the @alwifahry *TikTok* account.

Keywords: Slang, Word Meaning, Word Formation, *TikTok*.

How to Cite: Marwan, N. R. (2026). Analisis Bahasa Gaul dalam Kolom Komentar di Media Sosial *TikTok*. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1132-1144. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v6i4.1962>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa untuk menjadi alat komunikasi di era globalisasi kini sangat dipengaruhi pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Perkembangan tersebut telah mengubah cara orang berinteraksi dan berkomunikasi, baik di dunia maya ataupun dalam keseharian (Yulianti, 2023). Ragam bahasa yang kini sering digunakan mencakup berbagai bentuk, tetapi yang paling mencolok adalah ragam bahasa santai dan akrab, salah satunya adalah bahasa gaul (Azizah, 2019).

Menurut Anggini *et al.* (2022), bahasa gaul adalah suatu ragam bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, ragam bahasa tersebut hanya digunakan oleh beberapa kelompok saja, dan tidak diketahui oleh pihak di luar kelompok tersebut. Secara umum, kosakata dalam bahasa ini akan mengalami perubahan seiring waktu. Penggunaan kata dalam bahasa gaul tidak mengikuti standar yang tetap, karena tergantung pada perasaan atau kondisi hati seseorang saat menciptakan kata tersebut (Fadilla *et al.*, 2023). Meskipun kaidah penulisan bahasa gaul sangat berbeda jika dibandingkan bahasa Indonesia baku, akan tetapi secara umum bahasa ini tidak diterapkan dalam situasi formal semacam pidato, ujian, penulisan artikel, rapat, dan sejenisnya (Wulandari *et al.*, 2021).

Bahasa gaul juga memiliki ciri khas, yakni kreatif, khusus, dan singkat. Kemunculan bahasa gaul disebabkan oleh modifikasi pada suatu kata yang menjadikannya unik dan memiliki karakter berbeda dengan bahasa Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu, bahasa gaul lebih disukai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, karena memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas. Beberapa istilah dalam bahasa gaul sering dipakai di media sosial, salah satunya di aplikasi *TikTok*.

TikTok adalah aplikasi media sosial yang memberikan ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan diri melalui video dengan durasi sekitar 15 detik. Adanya berbagai fitur menarik seperti efek visual, musik latar, dan *filter*, pengguna dapat menciptakan konten yang kreatif dan menarik perhatian. Fitur interaksi seperti *like* dan komentar memungkinkan pengguna untuk saling memberikan dukungan dan umpan balik. Selain itu, kebebasan berkomentar di dalam aplikasi ini juga mendorong munculnya bahasa baru dan istilah unik serta sering kali tidak ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Fenomena ini menunjukkan bagaimana platform digital dapat memengaruhi perkembangan bahasa dan budaya komunikasi di masyarakat (Prayudi & Nasution, 2020).

Salah satu pengguna *TikTok* yang memiliki banyak pengikut yaitu @alwifahry. Alwi merupakan konten kreator dengan jumlah pengikut 13,4 juta yang belakangan ini sangat viral di *TikTok*. Dengan menyuguhkan konten aktivitas kesehariannya menjadi sesuatu yang seru untuk disimak, ditambah gaya bicaranya yang blak-blakan serta sering menyelipkan logat Sunda, menjadikannya salah satu *influencer* yang unik. Alwi juga dikenal dengan jargon 'guys mau cerita' di setiap awal video yang dibuatnya. Selain itu, Alwi sering menanggapi berbagai pertanyaan unik dari netizen dengan jawaban yang tidak biasa, disertai ekspresi lucu yang berhasil menarik perhatian. Tak mengherankan jika banyak remaja tertarik mengunjungi akunnya dan meninggalkan komentar di berbagai unggahannya. Banyaknya komentar dari pengguna *TikTok* inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa video-videonya dipenuhi dengan penggunaan bahasa gaul.

Beberapa peneliti terdahulu sudah melakukan penelitian terkait ragam bahasa gaul. Hal ini yang dijadikan peneliti sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan. Penelitian Nikmah (2022) mengidentifikasi ragam bahasa gaul pada kolom komentar *TikTok* dengan menekankan pada pembentukan kata. Adapun temuannya berupa 17 data bahasa gaul yang diklasifikasikan menjadi penggabungan kata, pembalikan kata, dan plesetan kata. Selain itu, penelitian Tasyarasita *et al.* (2023) mengkaji ragam bahasa gaul dari perspektif sosiolinguistik yang temuannya memuat 45 data bahasa gaul yang dikelompokkan menjadi empat bentuk yang terdiri dari singkatan, interjeksi, bentuk yang dipendekkan, dan bentuk salah ucap lucu. Pada penelitian sebelumnya, bentuk bahasa gaul hanya dijabarkan secara umum beserta artinya. Adapun kebaruan penelitian terletak pada pengaitan proses pembentukan dan klasifikasi makna yang terdapat pada kolom komentar di media sosial *TikTok*.

Dalam analisis ini, peneliti memilih *TikTok* karena merupakan media sosial paling populer di Indonesia. Menurut data yang dirilis oleh Statista pada Agustus 2024, Indonesia tercatat memiliki 157,6 juta pengguna *TikTok*. Hal ini menjadikan Indonesia menduduki posisi pertama sebagai negara dengan mayoritas pengguna *TikTok* secara global, mengalahkan Rusia dan Amerika Serikat (CNN Indonesia, 2025). Senada dengan Kompas.com, menyebutkan bahwa *TikTok* menjadi aplikasi yang terbanyak dipakai masyarakat Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh survei Indonesia *Indicator* mengenai jumlah postingan dan tanggapan netizen di media sosial. *TikTok* mencapai angka 107,9 juta postingan dengan 17 miliar lebih tanggapan, dilanjutkan dengan *Instagram* dan *Twitter* (Kompas.com, 2025).

Semakin meluasnya pemakaian bahasa gaul, ditambah dengan munculnya berbagai istilah baru, membuat masyarakat kian sulit memakai bahasa Indonesia sesuai kaidah, karena sudah terbiasa dengan gaya bahasa tersebut (Lestari *et al.*, 2024). Kebiasaan ini juga memicu kesulitan dalam perbedaan kata yang baku dan tidak baku, khususnya pada situasi formal. Selain itu, bahasa gaul bisa membingungkan pembaca atau yang mendengar kata tersebut, sebab tidak semuanya memahami makna bahasa gaul. Terlebih lagi berbentuk tulisan, dimana bahasa gaul bisa menjadi sulit dipahami dan membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat dimengerti. Bahkan, sering kali banyak orang yang salah memberikan penafsiran terkait arti kata yang digunakan atau diucapkan, tanpa menyadari makna sebenarnya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan bentuk bahasa gaul menurut teori Muslich yang terdapat dalam kolom komentar *TikTok* pengguna akun Alwi Fahry; dan 2) mendeskripsikan makna bahasa gaul yang terdapat pada kolom komentar *TikTok* pengguna akun Alwi Fahry.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2010) mendefinisikan metode kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan bentuk dan makna kata bahasa gaul yang terdapat pada kolom komentar @alwifahry di *TikTok*. Data ini dikumpulkan pada Mei-Juni 2025 dengan menetapkan 29 unggahan video *TikTok* sebagai korpus. Fokus penelitian ini ialah

menganalisis bentuk bahasa gaul berupa tulisan dan makna bahasa gaul yang terdapat dalam kolom komentar Alwi Fahry di media sosial *TikTok*. Komentar disaring secara purposif berdasarkan kriteria berikut: 1) berupa komentar yang dapat dibaca secara utuh; 2) memuat bentuk bahasa gaul yang menjadi fokus penelitian; dan 3) berasal dari unggahan dalam periode penelitian. Komentar yang tidak relevan, duplikat, atau tidak dapat diidentifikasi konteksnya dikeluarkan dari korpus. Selain itu, pengumpulan data dihentikan setelah unggahan dan komentar dalam batas korpus yang telah ditetapkan selesai disaring dan tidak ditemukan data baru yang memenuhi kriteria.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah *human instrument*. Peneliti akan melakukan pengamatan data mengenai bentuk bahasa gaul di kolom komentar *TikTok* berdasarkan teori Muslich (2008). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik baca, dokumentasi, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan Miles & Huberman (dalam Rahmadani, 2023), bahwa umumnya teknik-teknik analisis data terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data dilakukan dengan cara memfokuskan, mengelompokkan, serta menghilangkan data yang tidak diperlukan; penyajian data, yaitu dalam bentuk teks atau tabel; dan tahap penarikan simpulan. Keabsahan data yang digunakan sebagai upaya pengecekan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan membandingkan ataupun mengecek ulang informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda-beda (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

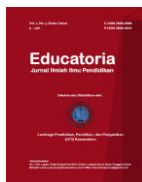
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti terkait ragam bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun @alwifahry di *TikTok*, diperoleh data mengenai berbagai bentuk bahasa gaul. Bentuk-bentuk tersebut meliputi: 1) akronim; 2) abreviasi; 3) kontraksi; 4) *kliping*; dan 5) ragam walikan. Selain bentuk, bahasa gaul dalam komentar juga memiliki makna tertentu yang terkandung dalam setiap kata bahasa gaul. Makna tersebut akan diklasifikasikan menjadi 6 bentuk, yaitu: 1) makna leksikal; 2) makna gramatikal; 3) makna kontekstual; 4) makna referensial; 5) makna denotasi; dan 6) makna konotasi. Data yang diperoleh dikemukakan dan sebagai bukti dari hasil penelitian langsung dalam media sosial *TikTok*. Peneliti menemukan bahasa gaul yang digunakan oleh netizen pada percakapannya dalam situasi non formal. Hasil penelitian tentang analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun @alwifahry di media sosial *TikTok* ini disajikan dalam bentuk paparan berikut:

Bentuk Bahasa Gaul

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan ada lima bentuk bahasa gaul dalam komentar di *TikTok* berdasarkan teori yang dijabarkan oleh Muslich. Kelima bentuk bahasa gaul tersebut adalah akronim, abreviasi, kontraksi, *kliping*, dan ragam walikan. Hasil penelitian mengenai bentuk bahasa gaul dalam komentar di *TikTok*, ditemukan sebanyak 38 data bahasa gaul yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Bentuk Kata Akronim

Hasil penelitian mengenai analisis bahasa gaul dalam komentar pengguna akun @alwifahry di media sosial *TikTok* ini dapat ditemukan 12 bentuk akronim.



Bentuk kata akronim adalah pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Data bahasa gaul bentuk akronim disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Kata Akronim.

No.	Bahasa Gaul	Bentuk Kata	Kode	Keterangan
1	<i>Stecu</i>	Stelan Cuek	BKAk 1	Bahasa Indonesia
2	<i>Gercep</i>	Gerak Cepat	BKAk 2	Bahasa Indonesia
3	<i>Salfok</i>	Salah Fokus	BKAk 3	Bahasa Indonesia
4	<i>Cogan</i>	Cowok Ganteng	BKAk 4	Bahasa Indonesia
5	<i>Salting</i>	Salah Tingkah	BKAk 5	Bahasa Indonesia
6	<i>Komuk</i>	Kondisi Muka	BKAk 6	Bahasa Indonesia
7	<i>Bucin</i>	Buta Cinta	BKAk 7	Bahasa Indonesia
8	<i>Jamet</i>	Jawa Metal	BKAk 8	Bahasa Indonesia
9	<i>Fotbar</i>	Foto Bareng	BKAk 9	Bahasa Indonesia
10	<i>Gabut</i>	Gaji Buta	BKAk 10	Bahasa Indonesia
11	<i>Gacor</i>	Garing Corong	BKAk 11	Bahasa Daerah (Jawa)
12	<i>Gamon</i>	Gagal Move On	BKAk 12	Bahasa Indonesia dan Inggris

Berdasarkan data pada Tabel 1, ragam tulis berupa akronim dalam kolom komentar pengguna akun *@alwifahry* di media sosial *TikTok* banyak terbentuk dari dua suku kata. Suku kata tersebut yaitu dalam bentuk bahasa Indonesia, bahasa Jawa, maupun bahasa Inggris.

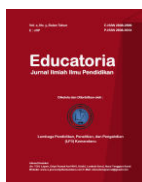
Abreviasi

Hasil penelitian mengenai analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun *@alwifahry* di media sosial *TikTok* ini dapat ditemukan 12 bentuk abreviasi. Bentuk kata abreviasi adalah pemendekan kata dengan menggabungkan satu fonem yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Data bahasa gaul bentuk abreviasi disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Kata Abreviasi.

No.	Bahasa Gaul	Bentuk Kata	Kode	Keterangan
1	FYP	<i>For Your Page</i>	BKAAb 1	Bahasa Inggris
2	PP	<i>Profil Picture</i>	BKAAb 2	Bahasa Inggris
3	OMG	<i>Oh My God</i>	BKAAb 3	Bahasa Inggris
4	HTS	<i>Hubungan Tanpa Status</i>	BKAAb 4	Bahasa Indonesia
5	LOL	<i>Laugh Out Loud</i>	BKAAb 5	Bahasa Inggris
6	BTW	<i>By The Way</i>	BKAAb 6	Bahasa Inggris
7	SG	<i>Story Gram</i>	BKAAb 7	Bahasa Inggris
8	JJ	<i>Jedag Jedug</i>	BKAAb 8	Onomatope
9	PD	<i>Percaya Diri</i>	BKAAb 9	Bahasa Indonesia
10	POV	<i>Point of View</i>	BKAAb 10	Bahasa Inggris
11	VC	<i>Video Call</i>	BKAAb 11	Bahasa Inggris
12	VT	<i>Video TikTok</i>	BKAAb 12	Bahasa Indonesia

Berdasarkan data pada Tabel 2, terdapat 8 bentuk abreviasi yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata FYP, PP, OMG, LOL, BTW, SG, POV, dan VC. Terdapat 3 bentuk abreviasi yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu HTS, PD, dan VT. Selanjutnya, terdapat 1 bentuk abreviasi yang berasal dari onomatope yaitu kata JJ.



Kontraksi

Hasil penelitian mengenai analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun @alwifahry di media sosial *TikTok* ini dapat ditemukan 6 bentuk kontraksi. Bentuk kata kontraksi adalah proses pengerutan kata. Data bahasa gaul bentuk kontraksi disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Bentuk Kata Kontraksi.

No.	Bahasa Gaul	Bentuk Kata	Kode	Keterangan
1	<i>Dah</i>	<i>Sudah</i>	BKKo 1	Bahasa Indonesia
2	<i>Bat</i>	<i>Banget</i>	BKKo 2	Bahasa Indonesia
3	<i>Ege</i>	<i>Bego</i>	BKKo 3	Bahasa Indonesia
4	<i>Tar</i>	<i>Bentar</i>	BKKo 4	Bahasa Indonesia
5	<i>Bg</i>	<i>Bang</i>	BKKo 5	Bahasa Daerah (Betawi)
6	<i>Ngeh</i>	<i>Engeuh</i>	BKKo 6	Bahasa Daerah (Sunda)

Berdasarkan data pada Tabel 3, terdapat 4 bentuk kontraksi yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu *dah*, *bat*, *tar*, dan *ege*. Terdapat 1 bentuk kontraksi yang berasal dari bahasa Betawi, yaitu *bg* dan 1 yang berasal dari bahasa Sunda, yaitu kata *negh*.

Kliping

Hasil penelitian mengenai analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun @alwifahry di media sosial *TikTok* ini dapat ditemukan 7 bentuk *kliping*. Bentuk kata *kliping* adalah pengambilan suku khusus dalam kata yang selanjutnya dianggap sebagai kata baru. Data bahasa gaul bentuk *kliping* disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Bentuk Kata Kliping.

No.	Bahasa Gaul	Bentuk Kata	Kode	Keterangan
1	<i>Melow</i>	<i>Melodrama</i>	BKKl 1	Bahasa Indonesia
2	<i>Gemoy</i>	<i>Gemas</i>	BKKl 2	Bahasa Indonesia
3	<i>Bro</i>	<i>Brother</i>	BKKl 3	Bahasa Inggris
4	<i>Inces</i>	<i>Princess</i>	BKKl 4	Bahasa Inggris
5	<i>Der</i>	<i>Sender</i>	BKKl 5	Bahasa Inggris
6	<i>Espek</i>	<i>Ekspektasi</i>	BKKl 6	Bahasa Indonesia
7	<i>Tutor</i>	<i>Tutorial</i>	BKKl 7	Bahasa Indonesia

Berdasarkan data pada Tabel 4, terdapat 4 bentuk *kliping* yang berasal dari bahasa Indonesia, yaitu *melow*, *gemoy*, *espek*, dan *tutor*. Selain itu, terdapat pula bentuk *kliping* yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *bro*, *inces*, dan *der*.

Ragam Walikan

Pada penelitian mengenai analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun @alwifahry di media sosial *TikTok* ini dapat ditemukan 1 bentuk ragam walikan. Bentuk kata ragam walikan adalah ragam bahasa unik dengan membalik fonem-fonem dalam kata. Data bahasa gaul bentuk ragam walikan disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Bentuk Kata Ragam Walikan.

No.	Bahasa Gaul	Bentuk Kata	Kode	Keterangan
1	<i>Ngab</i>	<i>Bang</i>	BKRW 1	Bahasa Daerah (Betawi)

Berdasarkan data pada Tabel 5, terdapat satu bentuk ragam walikan yaitu kata “*ngab*”. Kata *ngab* merupakan kata “bang” yang pengucapan atau penulisannya dibalik dengan mengubah urutan fonem dari belakang. Kata ini berasal dari bahasa Betawi yang berarti sapaan untuk kakak laki-laki. Namun, dalam bahasa gaul istilah ini digunakan sebagai sapaan akrab dalam situasi nonformal.

Makna Kata Bahasa Gaul

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memaparkan mengenai makna bahasa gaul yang terkandung dalam komentar pengguna akun *@alwifahry* di *TikTok*. Adapun makna bahasa gaul yang sering digunakan netizen pada media sosial *TikTok* akan diklasifikasikan menjadi enam bentuk, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, makna referensial, makna denotasi, dan makna konotasi. Data mengenai makna bahasa gaul yang telah ditemukan dalam komentar di *TikTok* dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Makna Leksikal

Pada penelitian mengenai analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun *@alwifahry* di media sosial *TikTok* ini ditemukan 4 bahasa gaul bermakna leksikal. Makna leksikal adalah makna yang ada dalam laksem meskipun tidak ada konteks apapun. Data bahasa gaul yang memiliki makna leksikal disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Bentuk Bahasa Gaul Bermakna Leksikal.

No.	Bahasa Gaul	Makna Kata	Kode	Keterangan
1	<i>Espek</i>	Tidak menyangka akan sesuatu	MLe 1	Bahasa Indonesia
2	<i>Bro</i>	Sapaan untuk teman laki-laki secara santai atau akrab	MLe 2	Bahasa Inggris
3	<i>Tutor</i>	Meminta cara untuk melakukan sesuatu hal	MLe 3	Bahasa Indonesia
4	<i>Auto</i>	Otomatis atau langsung terjadi	MLe 4	Bahasa Inggris

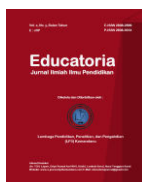
Berdasarkan data pada Tabel 6, terdapat 2 bahasa gaul yang merupakan bentuk serapan dari bahasa Inggris, yaitu kata *bro* dan *auto*, sedangkan kata *espek* dan *tutor* ialah bahasa gaul yang berasal dari bahasa Indonesia.

Makna Gramatikal

Pada penelitian mengenai analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun *@alwifahry* di media sosial *TikTok* ditemukan 6 bahasa gaul bermakna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang baru ada jika proses gramatikal terjadi, di antaranya reduplikasi, afiksasi, dan komposisi. Data bahasa gaul yang memiliki makna gramatikal disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Bentuk Bahasa Gaul Bermakna Gramatikal.

No.	Bahasa Gaul	Makna Kata	Kode	Keterangan
1	<i>Ngereog</i>	Bertingkah tak karuan seperti kerasukan setan	MGr 1	Bahasa Indonesia
2	<i>Ngeprank</i>	Mengerjai atau menjaili seseorang	MGr 2	Bahasa Inggris
3	<i>Bagoyang</i>	Menari	MGr 3	Bahasa Indonesia
4	<i>Ngegas</i>	Berbicara dengan nada tinggi, kasar, atau emosi yang meluap-luap	MGr 4	Bahasa Indonesia



No.	Bahasa Gaul	Makna Kata	Kode	Keterangan
5	<i>Digampar</i>	Menampar atau memukul dengan telapak tangan terbuka	MGr 5	Bahasa Indonesia
6	<i>Ngadi-Ngadi</i>	Mengada-ngada atau berlebihan dalam bertingkah laku	MGr 6	Bahasa Indonesia

Makna Kontekstual

Pada penelitian mengenai analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun *@alwifahry* di media sosial *TikTok* ditemukan 2 bahasa gaul bermakna kontekstual. Makna kontekstual adalah makna sebuah laksem atau kata di dalam satu konteks. Ini berkaitan dengan situasi, yakni waktu, tempat, serta lingkungan bahasa tersebut digunakan. Data bahasa gaul yang memiliki makna kontekstual disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Bentuk Bahasa Gaul Bermakna Kontekstual.

No.	Bahasa Gaul	Makna Kata	Kode	Keterangan
1	<i>Anjay</i>	Ungkapan untuk mengeskpresikan kekaguman atau terkejut	MKts 1	Bahasa Indonesia
2	<i>Confess</i>	Mengungkapkan sesuatu atau perasaan yang telah lama disimpan	MKts 2	Bahasa Inggris

Makna Referensial

Pada penelitian mengenai analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun *@alwifahry* di media sosial *TikTok* ditemukan 1 bahasa gaul bermakna referensial. Makna refrensial adalah makna suatu laksem jika acuan atau referensinya ada. Data bahasa gaul yang memiliki makna referensi disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Bahasa Gaul Bermakna Referensial.

No.	Bahasa Gaul	Makna Kata	Kode	Keterangan
1	Warga +62	Penduduk atau netizen Indonesia	MRe 1	Bahasa Indonesia

Berdasarkan data pada Tabel 9, terdapat satu bentuk bahasa gaul yang memiliki makna referensial, yaitu kata warga +62. Kata tersebut termasuk makna referensial, karena mengacu langsung pada kelompok orang nyata, yaitu masyarakat atau netizen Indonesia. Selain itu, kata tersebut juga memiliki rujukan spesifik, yakni identitas nasional berdasarkan kode negara. Dalam bahasa gaul, istilah ini bermakna penduduk atau netizen Indonesia. Akan tetapi, sering juga merujuk pada tingkah laku netizen Indonesia yang dianggap unik dan lucu, khususnya di media sosial.

Makna Denotasi

Pada penelitian mengenai analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun *@alwifahry* di media sosial *TikTok* ditemukan 6 bahasa gaul bermakna denotasi. Makna denotasi adalah makna asli atau makna sebenarnya dari suatu laksem. Penggunaan bahasa gaul tersebut menunjukkan bahwa pengguna *TikTok* cenderung menggunakan kata-kata yang memiliki makna langsung sesuai dengan arti sebenarnya dalam menyampaikan pesan atau menanggapi komentar. Data bahasa gaul yang memiliki makna denotasi disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Bentuk Bahasa Gaul Bermakna Denotasi.

No.	Bahasa Gaul	Makna Kata	Kode	Keterangan
1	<i>Ngakak</i>	Tertawa terbahak-bahak	MDe 1	Bahasa Indonesia
2	<i>Alay</i>	Gaya, perilaku, atau penampilan yang dianggap norak dan berlebihan	MDe 2	Bahasa Indonesia
3	<i>Lebay</i>	Sesuatu yang berlebihan dan dramatis dalam tindakan, ucapan, atau ekspresi	MDe 3	Bahasa Indonesia
4	<i>Kocak</i>	Lucu atau menghibur	MDe 4	Bahasa Indonesia
5	<i>Greget</i>	Ungkapan ekspresi gemas atau jengkel yang lucu	MDe 5	Bahasa Daerah (Jawa)
6	<i>Jokes</i>	Lelucon	MDe 6	Bahasa Inggris

Makna Konotasi

Pada penelitian mengenai analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun *@alwifahry* di media sosial *TikTok* ditemukan 5 bahasa gaul bermakna konotasi. Makna konotasi adalah makna yang diakibatkan oleh asosiasi perasaan pengguna bahasa pada kata yang dibaca atau didengar. Data bahasa gaul yang memiliki makna konotasi disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Bentuk Bahasa Gaul Bermakna Konotasi.

No.	Bahasa Gaul	Makna Kata	Kode	Keterangan
1	<i>Circle</i>	Kelompok atau lingkaran pertemanan	MKtf 1	Bahasa Inggris
2	<i>Khodam</i>	Merujuk pada sesuatu yang gaib yang dipercaya mendampingi atau membantu seseorang	MKtf 2	Bahasa Arab
3	<i>Velocity</i>	Teknik pengeditan video yang mengubah kecepatan klip untuk menciptakan efek visual tertentu	MKtf 3	Bahasa Inggris
4	<i>Cogil</i>	Laki-laki yang memiliki tingkah laku unik atau berlebihan	MKtf 4	Bahasa Indonesia
5	<i>Slay</i>	Ungkapan kekaguman atas sesuatu yang dianggap keren	MKtf 5	Bahasa Inggris

Platform media sosial seperti *TikTok* telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk menciptakan dan menyebarkan tren bahasa baru. Fitur-fitur interaktif pada media sosial, seperti komentar dan pesan langsung memungkinkan untuk berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam penggunaan bahasa. Akibatnya, bahasa gaul yang awalnya hanya digunakan dalam lingkup kelompok kecil, kini dapat dengan cepat menyebar ke kalangan yang lebih luas.

Setelah menganalisis bahasa gaul pada kolom komentar di *TikTok* dalam kurun waktu tertentu, peneliti dapat mendeskripsikan bentuk bahasa gaul berdasarkan dengan teori Muslich dan mengklasifikasikannya menjadi lima bentuk, yaitu akronim, abreviasi, kontraksi, *kliping*, dan ragam walikan. Selain itu, peneliti juga menganalisis makna bahasa gaul yang terdapat pada akun *TikTok* *@alwifahry*. Makna bahasa gaul yang ditemukan antara lain makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, makna refrensial, makna denotasi, dan makna konotasi.

Bahasa gaul muncul dan banyak digunakan karena menciptakan komunikasi yang efisien dan cepat. *TikTok* memiliki batasan karakter dalam kolom komentarnya, sehingga pengguna cenderung memilih bentuk bahasa yang lebih

ringkas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2021) dan Winingsi *et al.* (2026) yang menunjukkan bahwa bahasa gaul dipilih karena dapat menyampaikan pesan lebih cepat, khususnya dalam media sosial yang serba instan.

TikTok juga memberi ruang bagi penggunaanya untuk berekspresi secara bebas, sehingga memungkinkan munculnya bahasa yang cenderung santai dan ekspresif termasuk dalam bentuk komentar. Penelitian oleh Ramadhani & Pujiyatno (2025) dan Wijaya (2020) mengungkapkan bahwa bahasa gaul digunakan sebagai cara mengekspresikan emosi dan menciptakan keakraban. Contohnya kata “*salting*” yang dalam bahasa gaul menggambarkan keadaan gugup ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, kata “*bro*” yang kerap ditemukan di kolom komentar *TikTok* sebagai sapaan untuk teman laki-laki secara santai dan akrab.

Kolom komentar *TikTok* menunjukkan bahwa beberapa kata gaul tetap digunakan sesuai makna sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bersifat nonformal, sebagian bahasa gaul tetap mengacu pada makna asli untuk memperjelas maksud komunikasi. Kata “*ngakak*” merupakan bahasa gaul bermakna denotasi yang berarti tertawa terbahak-bahak. Selain itu, terdapat juga bentuk bahasa gaul yang tujuannya untuk menyindir, menyampaikan humor, atau kekaguman secara eksplisit. Oleh karena itu, tak jarang ditemukan ujaran yang sarkastik pada kolom komentar *TikTok*.

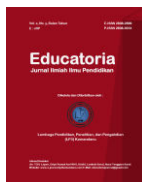
Anjani (2021) menyatakan bahwa makna konotasi sebagai gaya khas netizen dalam menciptakan suasana santai dan ekspresif dalam kolom komentar *TikTok*. Penggunaan kata “*slay*” merupakan salah satu contoh bahasa gaul bermakna konotasi yang digunakan sebagai ungkapan kekaguman atas sesuatu yang dianggap keren. Selain itu, kata “*anjay*” juga termasuk bahasa gaul yang maknanya bergantung pada situasi, kondisi, dan kalimat tempat kata itu digunakan. Artinya, satu kata bisa mempunyai makna yang berbeda-beda tergantung konteks penggunaannya (Hanifah, 2023).

Bahasa gaul sebagai sebuah kreativitas berbahasa memang akan terus berkembang sebagaimana perkembangan bahasa itu sendiri. Banyaknya aspek dalam berbahasa gaul akan menyisakan penelitian-penelitian lanjutan. Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga sebaiknya diminimalisir dan hanya digunakan dalam situasi, kondisi, dan kepada komunikan tertentu agar bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap terjaga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun @*alwifahry* di media sosial *TikTok* ditemukan sebanyak 38 data. Pada rumusan masalah pertama, ditemukan lima bentuk bahasa gaul berdasarkan teori Muslich, yaitu: 1) bentuk akronim sebanyak 12 data; 2) bentuk abreviasi sebanyak 12 data; 3) bentuk kontraksi sebanyak 6 data; 4) bentuk *kliping* sebanyak 7 data; dan 5) bentuk ragam walikan sebanyak 1 data. Dengan demikian, bentuk akronim dan abreviasi merupakan bentuk yang paling banyak ditemukan, sedangkan bentuk ragam walikan merupakan bentuk yang paling sedikit ditemukan.

Pada rumusan masalah kedua, analisis makna dilakukan terhadap 24 kata bahasa gaul yang diklasifikasikan secara khusus berdasarkan kategori maknanya,



bukan sebagai penjumlahan atau pemetaan satu per satu dari 38 data bentuk bahasa gaul, sehingga ditemukan enam kategori makna, yaitu: 1) makna leksikal sebanyak 4 data; 2) makna gramatikal sebanyak 6 data; 3) makna kontekstual sebanyak 2 data; 4) makna referensial sebanyak 1 data; 5) makna denotasi sebanyak 6 data; dan 6) makna konotasi sebanyak 5 data. Dengan demikian, jumlah 24 data makna bahasa gaul merupakan korpus analisis makna yang disajikan dalam enam kategori tersebut, sedangkan 38 data merupakan korpus analisis bentuk berdasarkan teori Muslich. Beberapa kata dapat muncul pada pembahasan bentuk dan makna, tetapi pengelompokan keduanya dilakukan berdasarkan fokus analisis yang berbeda.

SARAN

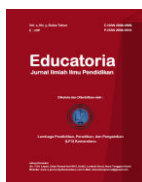
Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, dan simpulan mengenai analisis bahasa gaul dalam kolom komentar pengguna akun *@alwifahry* di media sosial *TikTok*, terdapat saran sebagai berikut: 1) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian tidak hanya pada bentuk dan makna bahasa gaul, tetapi juga mencakup aspek sociolinguistik seperti persepsi sosial terhadap bahasa gaul, serta dampaknya terhadap perkembangan bahasa Indonesia secara umum; dan 2) bagi pengguna *TikTok* disarankan untuk tetap bijak dalam menggunakan bahasa gaul dan tetap memperhatikan konteks. Kreativitas berbahasa perlu memperhatikan norma kesopanan dan keberagaman pengguna media sosial di dunia maya.

UCAPAN TERIMA KASIH

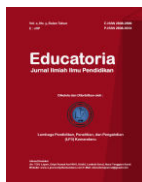
Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Segala bentuk bantuan, baik berupa masukan ilmiah, penyediaan fasilitas, maupun dukungan teknis, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (*Slang*) terhadap Bahasa Indonesia pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2477>
- Anjani, R. D. (2021). Makna Konotatif dalam Bahasa Gaul Remaja di Media Sosial. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan Bahasa*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.31294/jlpb.v6i1.12345>
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta : Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- CNN Indonesia. (2024). Retrived February 28, 2025, from CNN. Interactwebsite: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20241007094807-192-1152374/indonesia-pengguna-tiktok-terbanyak-di-dunia-kalahkan-as-hingga-rusia>



- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa. *Eunoia : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2527>
- Hanifah, D. U. (2023). Pentingnya Memahami Makna, Jenis-jenis Makna dan Perubahannya. *Jurnal Ihtimam*, 6(1), 157–171. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.483>
- Kompas.com. (2024). Retrived February 28, 2025, from Kompas. Interactwebsite: www.regional.kompas.com/read/2024/12/31/095300078/riset-media-sosial-2024--tiktok-paling-populer?page=all
- Lestari, A., Juandi, J., & Gunawan, H. (2024). Variasi Bahasa dalam Konten Channel Youtube Jurnalrisa (Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Teks Narasi KD 4.4 Kelas VII). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.11376>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2008). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia, Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksar
- Nikmah, B. (2022). Penggunaan Ragam Bahasa Gaul pada Kolom Komentar TikTok @Fadiljaidi. *Estetik : Jurnal Bahasa Indonesia*, 5(1), 61–70. <https://doi.org/10.29240/estetik.v5i1.3995>
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). Ragam Bahasa dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 269–280. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1140>
- Rahmadani, F. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul Warganet dalam Komentar di TikTok. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako.
- Ramadhani, A. S., & Pujiyatno, A. (2025). Revealing Slang Words Used by Generation Z on Social Media “TikTok”. *International Journal of English Linguistics, Literature, and Education (IJELLE)*, 7(2), 65–80. <https://doi.org/10.32585/ijelle.v7i2.6950>
- Saraswati, R. (2021). Kliping Kata sebagai Bentuk Pembentukan Bahasa Gaul di Media Sosial. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 39(1), 71–80.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tasyarasita, A. Z., Duhita, M. E., Yulianti, W., & Yustanto, H. (2023). Ragam Bahasa Slang oleh Remaja Gen Z pada Media Sosial TikTok (Kajian Sociolinguistik). *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(2), 98–109. <https://doi.org/10.20961/transling.v3i2.74673>
- Wijaya, F. A. (2020). Perilaku Berbahasa Netizen di Kolom Komentar TikTok. *Jurnal Linguistik Sosial*, 5(2), 66–78.
- Winingsi, M., Ta’a, E. P. N., Nastiar, A., Afriyani, M. R., & Namang, K. W. (2026). Analisis Pembentukan Kosakata Gaul Baru di Kalangan Remaja Pengguna Internet. *Jurnal Arjuna Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Matematika*, 4(1), 26–38. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v4i1.2703>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Volume 6, Issue 4, October 2026; Page, 1132-1144

Email: educatoriajurnal@gmail.com

-
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul pada Remaja Milenial di Media Sosial. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 64–76. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>
- Yulianti, H. (2023). Analisis Ragam Bahasa Gaul yang Digunakan Remaja Milenial pada Komentar di Media Sosial TikTok. *Garuda : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(2), 117–131. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.446>